

# PENGARUH EMO DEMO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU SERTA KERAGAMAN MAKAN BALITA DI DESA LANGENSARI, BANTEN

*The Emotional Demonstration Towards Knowledge, Attitudes and Behaviour of Dietary Diversity in Langensari Village, Banten*

Shelse Gustima Haryono<sup>1</sup>, Nursyifa Rahma Maulida<sup>1\*</sup>, Chica Riska Ashari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: [nursyifa.maulida@uhamka.ac.id](mailto:nursyifa.maulida@uhamka.ac.id)

## ABSTRACT

Factors influencing stunting is complementary feeding practices which related to dietary diversity. Dietary Diversity has been documented as an indicator of adequate intake and associated with nutritional status. Nutrition education are needed to provide information through increase the knowledge, attitude, and feeding practices. Emotional demonstration (EMO-DEMO) as a participatory intervention approach in conveying information has become a purpose of the study to see the effect of intervention in Langensari Village, Banten. Pre-experimental with one group pre-post-test was a design of this study. The sample of respondent was 50 mothers who had a children aged 6-59 months. Simple random sampling was a technical method in collecting sample. The Wilcoxon Rank test was used to see the effect of knowledge, attitudes and feeding practices before and after the intervention. The result showed that there were a significant difference on knowledge, attitude, and feeding practices before and after intervention ( $p=0.000$ ). Dietary Diversity Scores as an indicator of feeding practices found that there was an increase in the median score. Before the intervention, only 3 food groups were consumed by the children and became 4 food groups after the intervention. Emo demo has an effect on changes in knowledge, attitudes, and behaviour. This approach not only provides health related information, but also evokes the respondent's feelings and emotions. So that, emo demo was encouraging them to change the behaviour especially on feeding practices with using dietary diversity scores.

**Keyword:** Attitudes; dietary diversity; emotional demonstration; feeding practices, knowledge

## ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah praktik pemberian makan anak yang berhubungan dengan keragaman makan. Skor keragaman pangan merupakan metode yang telah diteliti dapat digunakan sebagai indikator tercukupinya asupan makan dan berhubungan dengan status gizi. Pendidikan gizi diperlukan untuk memberikan informasi melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian makan. *Emotional Demonstration (EMO-DEMO)* sebagai metode kegiatan yang partisipatif dalam menyampaikan informasi menjadi tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruhnya di Desa Langensari, Banten. *Pre-experimental with one group pre-post-test* merupakan desain penelitian ini. Sebanyak 50 ibu balita usia 6-59 bulan merupakan responden penelitian. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan analisis uji *Wilcoxon Rank test* untuk melihat adanya pengaruh intervensi terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pemberian makan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada skor pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian makan sebelum dan sesudah intervensi ( $p=0,000$ ). Adanya peningkatan skor median dari 3 kelompok makanan yang dikonsumsi responden menjadi 4 kelompok makan. Emo demo berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita di Desa Langensari. Pendekatan metode ini tidak hanya memberikan informasi terkait kesehatan, tetapi juga menggugah perasaan dan emosi responden. Sehingga, EMO-DEMO dapat mendorong adanya pola perubahan perilaku khususnya pada praktik pemberian makan yaitu konsumsi makanan yang beragam.

**Kata Kunci:** Emo demo, keragaman makan, MP-ASI, pengetahuan, sikap



## PENDAHULUAN

*Stunting* berdampak besar terhadap tumbuh kembang anak seperti kondisi gagal tumbuh, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal yang tidak optimal (Intiyanti & Juliana, 2019). Prevalensi *stunting* Nasional pada tahun 2021 masih tinggi yaitu 24,4% dan melebihi batas maksimal Indikator Kesehatan Masyarakat menurut WHO (>20%) (Kemenkes RI, 2021; WHO, 2017). Angka yang lebih tinggi terdapat di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, dimana prevalensi *stunting* sebesar 37,8% (Riskesdas RI, 2018;).

Salah satu faktor penyebab *stunting* terkait makanan yaitu praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat (Hanum, 2019). Makanan pendamping ASI (MP-ASI) dikatakan tidak tepat jika jenis, tekstur, jumlah dan frekuensi pemberiannya tidak sesuai dengan usianya (Kustiani & Misa, 2018). Hal ini memengaruhi asupan serta peningkatan risiko penyakit infeksi. Terlebih lagi, sistem pencernaan bayi yang belum sempurna dalam mengolah makanan (Ahmad *et al.*, 2019). Penelitian oleh Wangiyana *et al.*, (2020) menyebutkan jika pemberian MP-ASI kurang beragam

serta jumlah yang tidak tepat dapat beresiko mengalami *stunting*. Sejalan dengan penelitian Virginia, Maryanto and Anugrah (2020) yaitu risiko *stunting* akan tinggi jika frekuensi, tekstur dan jumlah dalam pemberian MP-ASI tidak tepat.

Pemberian MP-ASI yang baik mengandung makanan yang beragam seperti karbohidrat, protein hewani maupun nabati, sayuran dan buah untuk terpenuhinya kebutuhan zat gizi makro dan mikro (SDKI, 2017). Makanan beragam sangat dibutuhkan untuk memperbaiki pola konsumsi makanan baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga diperlukan suatu penyuluhan gizi untuk ibu balita (Maulida *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian oleh Noflidaputri and Febriyeni (2020) menunjukkan bahwa anak berpeluang mengalami *stunting* jika makanan yang dikonsumsi tidak beragam.

Mengatasi masalah praktik pemberian MP-ASI diperlukan pengetahuan dari keluarga terutama ibunya dalam penentuan sikap yang nantinya mengubah pola perilaku menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI diharapkan berdampak pada konsumsi makan anak (Kustiani & Misa,



2018). Penelitian oleh Kustiani and Misa (2018) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI berpengaruh pada sikap ibu dalam mencukupi kebutuhan anak selama periode pertumbuhan.

Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah sering dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi belum mampu menyentuh rasa atau emosi seseorang (Nafilah & Palupi, 2021). Emo demo termasuk salah satu metode dalam penyuluhan kesehatan dengan memakai teknik yang imajinatif dan provokatif sampai bisa mempengaruhi emosi seseorang (Waroh *et al.*, 2019). Penelitian oleh Mamonto, Syam and Indriasari (2019) menunjukkan adanya pengaruh bahwa metode emo demo memiliki manfaat yang baik pada perubahan pengetahuan dan sikap dalam mengambil keputusan dibanding dengan penyuluhan dengan metode ceramah saja. Selain itu, ada pengaruh edukasi gizi dengan metode emo demo terhadap perilaku Ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang ( $p=0.000$ ) (Septiani *et al.*, 2021).

Kejadian *stunting* di Desa Langensari masuk ke dalam kategori yang tinggi sebesar 23,78%. Hasil studi

pendahuluan pada pemberian MP-ASI dimana 80% ibu memberikan MP-ASI dengan variasi dan tekstur yang tidak sesuai. Kemudian, sebanyak 70% jumlah dan frekuensi MP-ASI tidak tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh emo demo tentang MP-ASI terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu serta keragaman makan balita dalam pemberian MP-ASI di Desa Langensari, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten.

## **METODE**

### **Desain, tempat, dan waktu penelitian**

*Pre-experimental* dengan *one group pre-post test* merupakan desain dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Langensari, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 – Januari 2023.

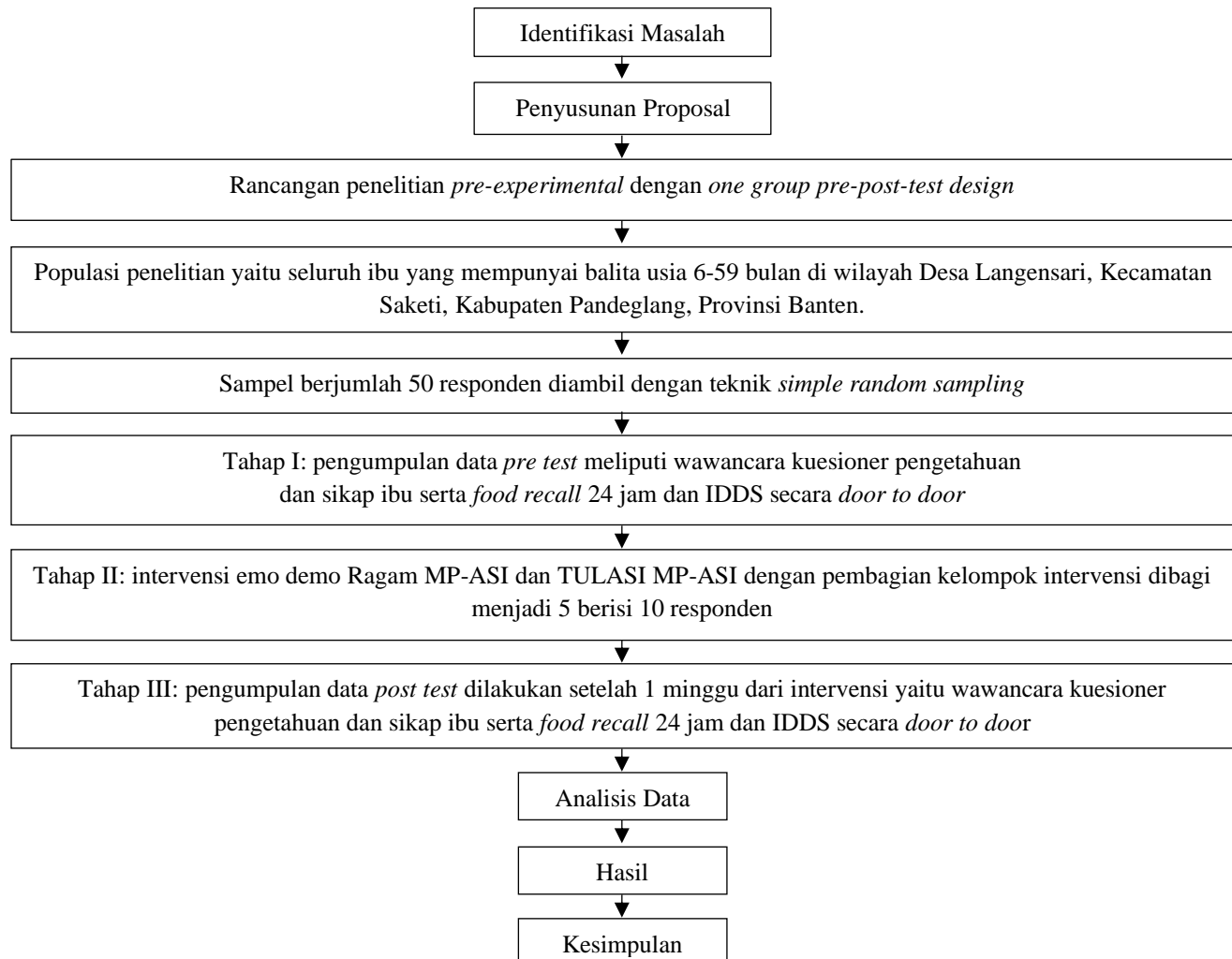
### **Jumlah dan cara pengambilan subjek/alat dan bahan penelitian**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan data dari 5



posyandu yaitu posyandu Melati 1, Melati 2, Langensari diambil secara acak dalam Melati 3, Melati 4 dan Melati 5 sebesar 184 pengambilan sampel. Sampel yang balita di Desa Langensari. Sebanyak 164 dibutuhkan sebesar 50 ibu balita dengan balita yang berusia 6-59 bulan di Desa perhitungan besar sampel dari *Lemeshow et al.*

### Jenis dan cara pengumpulan data/langkah-langkah penelitian



Data mengenai usia balita, pendidikan terakhir ibu, total pendapatan terakhir diambil untuk menggambarkan karakteristik responden. Pengetahuan dan

sikap ibu balita diukur menggunakan kuesioner berisi 10 daftar pertanyaan mengenai MP-ASI meliputi pengertian, tujuan pemberian, keragaman makanan,



tekstur, jumlah dan frekuensi pemberian. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan penelitian. Variabel pengetahuan dinilai menggunakan skala *guttman* yaitu benar dan salah, sedangkan sikap menggunakan skala *likert* dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TD) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor tertinggi 5 pada pertanyaan positif maupun negatif. Keragaman makan balita diukur menggunakan *food recall* 24 jam dan *individual dietary diversity score* (IDDS).

#### Analisis data

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi pada data usia, pendidikan terakhir ibu dan total pendapatan keluarga. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Rank* digunakan untuk melihat adanya pengaruh emoda tentang MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu serta keragaman makan balita. Variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi  $<0,05$ . Data penelitian diolah menggunakan program IBM SPSS *statistics* 22.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 ibu yang mempunyai balita usia 6-59 bulan di Desa

Langensari, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Langensari**

Data Karakteristik	n (50)	%
<b>Usia Balita</b>		
≤ 24 bulan	26	52
> 24 bulan	24	48
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
≤ Wajar 9 tahun	28	56
> Wajar 9 tahun	22	44
<b>Total Pendapatan Keluarga</b>		
≤ 2.501.203	43	86
> 2.501.203	7	14

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan setengah dari responden balita berusia 6-24 bulan (52%) dengan tingkat pendidikan terakhir ibu dibawah wajib belajar 9 tahun atau hanya sampai SMP (56%). Sebagian besar responden (86%) berada pada pendapatan keluarga di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) Banten. Bayi berusia 6 bulan mulai diberikan MP-ASI hingga bayi berusia 24 bulan (Basir *et al.*, 2022). Balita yang berusia 1-3 tahun bersifat konsumen yang pasif, artinya makanan yang dikonsumsi oleh anak tergantung pada penyediaan ibu, sehingga keterampilan dalam pemberian makanan perlu diperhatikan (Kusumaningtyas & Deliana, 2017). Seiring bertambahnya usia, anak akan dapat makan sendiri. Maka, peran ibu sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak (Khairunnisa & Syifa Ghinanda, 2022).



Tingkat pendidikan juga memengaruhi kesanggupan dalam mendapatkan informasi terkait gizi dan kesehatan pada anak. Jika tingkat pendidikan yang dimiliki ibu tinggi, maka akan mempunyai pengetahuan dan bersikap positif atas gizi keluarganya (Pratasis *et al.*, 2018; Wantina *et al.*, 2017). Ibu dengan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pola makan yang diberikan terkait pemberian makan anak. Semakin berpendidikan orang tua maka sejalan pengetahuan dan pengalamannya dalam mengasuh anak termasuk cara pemberian makan (Waroh *et al.*, 2019). Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan menerima ilmu baru secara perlahan. Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, konsep, persepsi serta memperkenalkan kebiasaan baru yang tetap memakai kebiasaan lama (Notoatmodjo, 2014).

Tingkat pendapatan  $\leq$  UMP karena kepala keluarga rata-rata bekerja sebagai buruh tani dan bangunan serta mayoritas ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga tanpa pendapatan. Tingkat pendapatan pada keluarga menentukan pola makan yang akan dibeli. Selain itu, pendapatan menjadi satu dari berbagai faktor yang berpengaruh atas pemilihan makanan yang akan dikonsumsi baik secara kuantitas dan kualitas (Hidayatunnikmah, 2019). Jika pendapatan yang rendah berakibat pada makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan kandungan gizi akan tetapi nilai materi akan menjadi pertimbangan (Sari, 2018). Pendapatan yang meningkat berpengaruh pada tingginya daya beli makanan sehingga dapat menangani masalah gizi pada balitanya (Pratasis *et al.*, 2018).

**Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Skor Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Keragaman Makan Balita Sebelum dan Setelah diberikan Emo Demo di Desa Langensari**

Variabel	Skor	n	Median	Min - Max	p-value
Pengetahuan	Sebelum	50	55	30 – 90	0,000
	Setelah	50	90	60 – 100	
Sikap	Sebelum	50	33	30 – 44	0,000
	Setelah	50	44	37 – 48	
Keragaman Makan	Sebelum	50	3	2 – 6	0,000
	Setelah	50	4	3 – 6	

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan skor

median pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan emo demo dengan nilai p-value



sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh emo demo tentang MP-ASI terhadap perubahan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan emo demo di Desa Langensari. Berdasarkan hasil wawancara sebelum diberikan intervensi, mayoritas ibu belum mendapatkan paparan informasi mengenai MP-ASI (jenis, tekstur, jumlah dan frekuensi pemberian). Ibu hanya mengetahui jika MP-ASI itu makanan yang ibu berikan kepada anak dan tetap memberikan ASI, tetapi belum mengetahui jika pemberian MP-ASI itu harus memperhatikan jenis, tekstur, jumlah, frekuensi pemberiannya sesuai usia balita. Hal ini memungkinkan nilai median *pre-test* menunjukkan hasil pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini diukur menggunakan *post-test* dengan jarak waktu seminggu setelah diberikan emo demo sehingga memori jangka panjang terbentuk dan informasi yang diberikan bertahan lama dan lebih baik (Musdalifah, 2020). Teori Edgar Dale mengatakan bahwa daya ingat yang diterima saat pembelajaran dengan simulasi misalnya gameseru lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran hanya pada mendengarkan dan memperhatikan saja (Sari, 2019). Salah satu cara pemberian pengetahuan mengenai MP-ASI kepada ibu

balita menggunakan emo demo berpengaruh secara signifikan. Emo demo ini memakai cara-cara yang sifatnya imajinatif dan provokatif selama merencanakan dan mengintervensi perubahan dalam perilaku bidang kesehatan (Amareta & Ardianto, 2017a).

Metode emo demo ini dirancang seperti peragaan, diskusi, dan presentasi yang dibuat menyenangkan dan menarik tapi santai sehingga dapat mempermudah ibu dalam memahami informasi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Waroh et al., 2019). Penelitian oleh Videricka *et al.*, (2020) di Desa Arjasa, Jember bahwa emosi responden dibangun dalam praktik emo demo sehingga menimbulkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan serta adanya peningkatan nilai pengetahuan ibu, dengan kata lain pengetahuan ibu mengenai MP-ASI meningkat dengan menggunakan metode emo demo. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Silfia *et al.*, (2021) terjadi peningkatan skor pengetahuan ibu dan nilai *P-value* 0,020 yang berarti terdapat pengaruh emo demo pada pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Hasil juga menunjukkan adanya peningkatan skor median sikap ibu sebelum



dan setelah diberikan intervensi emo demo dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05). Hal ini dapat diartikan adanya pengaruh emo demo tentang MP-ASI terhadap perubahan sikap ibu di Desa Langensari. Sikap ibu dalam mengambil keputusan untuk memilih jenis, tekstur, jumlah dan frekuensi pemberian MP-ASI masih kurang tepat berdasarkan wawancara sebelum adanya intervensi. Setelah diberikan emo demo menunjukkan bahwa emo demo sangat berpengaruh pada sikap ibu terlihat pada peningkatan skor median sebanyak 11 point (median skor 33 ke 44).

Peningkatan skor sikap ibu dikarenakan pada saat intervensi menggunakan alat peraga dengan timbangan yang mengilustrasikan keragaman makan anak serta ilustrasi pencernaan balita jika diberikan makanan yang tekstur, jumlah dan frekuensi sesuai usianya tujuannya adalah untuk membangkitkan perasaan dan emosi ibu dalam memutuskan pemberian makan pendamping ASI pada anaknya. Hal ini sesuai dengan teori *Behavior Centered Design* bahwa edukasi ditunjukkan untuk perasaan daripada pikiran sehingga meningkatkan skor sikap ibu (Intiyanti & Juliana, 2019).

Penerapan sikap terkait gizi, pengetahuan memiliki peran yang penting untuk membentuk sikap yang baik (Safitri et al., 2021). Sikap berkaitan sangat erat dengan pengetahuan dimana sikap yang positif karena memiliki pengetahuan yang baik pula terhadap pemberian MP-ASI. Sikap juga mencerminkan perilakunya. Pada dasarnya sikap seseorang akan mengukur respon atau tindakan yang terjadi pada situasi tertentu yang dihadapinya (Azwar, 2014). Sikap ibu yang tidak menunjang pemberian MP-ASI yang benar menjadi dalih ibu untuk tidak memberikan MP-ASI yang benar sehingga anak mengalami gizi kurang (Andhira et al., 2020).

Emo demo merupakan metode edukasi gizi dengan cara yang imajinatif dan provokatif. Kegiatan emo demo diberikan pesan yang berusaha membangkitkan emosi peserta untuk mengubah sikap mereka. Pesan yang disampaikan kepada peserta melalui contoh-contoh nyata, seperti menunjukkan piring makan yang beragam atau contoh mangkuk dengan tekstur makanan yang berbeda tiap usianya. Namun dengan menghadirkan contoh-contoh nyata meskipun target sasaran tingkat pendidikan rendah, akan lebih cepat mengerti, membangkitkan emosi dan mengubah sikap





mereka (Hidayanti & Maywati, 2020). Proses pendidikan jika digunakan alat peraga (media) mencoba untuk menunjukkan kepada sasaran situasi yang realistis sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima (Priawantiputri et al., 2019).

Metode emo demo dirancang dengan peragaan, diskusi dan presentasi yang dibuat menyenangkan dan menarik tetapi santai sehingga mempermudah ibu dalam memahami informasi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nafilah & Palupi, 2021). Penelitian ini didukung oleh Nopitasari (2022) bahwa adanya peningkatan hasil skor sikap ibu sebelum dan setelah diberikan emo demo serta proporsi sikap ibu terhadap pernyataan positif dan negatif ( $P\text{-value} = 0,000$ ). Sejalan

pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mamonto *et al.*, (2019) dimana adanya peningkatan skor sikap ibu sebelum dan setelah diberikan emo demo ( $P\text{-value} = 0,000$ ).

Temuan berikutnya dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh emo demo terhadap keragaman makan balita dengan nilai  $p\text{-value} 0,000 (< 0,05)$ , meskipun peningkatan skor hanya sebesar 1 point. Pengukuran *post test* pada penelitian ini dilakukan setelah 1 minggu dari intervensi, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal pada keragaman makan balita. Menurut Dr. Maxwell Maltz dalam membentuk kebiasaan baru, membutuhkan waktu selama 21 hari hingga menjadi kebiasaan.

**Tabel 3. Distribusi Kelompok Pangan yang Dikonsumsi Balita Sebelum dan Setelah diberikan Emo Demo di Desa Langensari**

No	Kelompok Pangan	Sebelum (%)	Setelah (%)
1	Makanan pokok berpati	100	100
2	Daging hewani	72	80
3	Susu dan olahannya	24	24
4	Telur	20	30
5	Kacang-kacangan	8	34
6	Buah, sayur dan umbi-umbian kaya vitamin A	12	40
7	Buah lainnya	12	32
8	Sayuran lainnya	10	26
9	Lemak dan Minyak	70	82

Tabel 3 menunjukkan bahwa asupan balita sebelum dilakukan intervensi, didominasi oleh kelompok makanan pokok berpati (100%), daging hewani (72%) dan

lemak dan minyak (70%). Rendahnya konsumsi kelompok kacang-kacangan, buah, sayur, umbi-umbian kaya vitamin A dan buah lainnya serta sayuran dikonsumsi kurang dari



20%. Secara keseluruhan terjadi proporsi peningkatan konsumsi pada tiap kelompok bahan makanan setelah diberikan emmo demo, tetapi tidak ada perubahan pada kelompok susu dan olahannya (24%). Rata-rata pemberian makan berdasarkan kelompok makanan hanya pada 3 jenis kelompok. Hasil wawancara dengan responden mengungkapkan bahwa balita mengkonsumsi kurang dari 4 jenis bahan makanan dalam sehari dikarenakan rendahnya informasi mengenai MP-ASI yang tepat, salah satunya mengenai pentingnya pemberian MP-ASI yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan konsumsi jenis kelompok makanan setelah diberikan intervensi yaitu rata-rata pada 4 jenis kelompok makanan. Meskipun demikian, adanya perubahan proporsi pada kelompok daging, telur, kacang-kacangan, buah sayur vitamin A dan buah lainnya serta lemak dan minyak. Contoh makanan yang diberikan ibu kepada balita seperti nasi yang ditambah lauk hewani, nabati dan sayur. Ada pula nasi ditambah lauk hewani, nabati, dan buah. Kemudian terdapat pula ibu yang memberikan nasi ditambah lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah.

Berdasarkan ketersediaan, masyarakat perlu memanfaatkan kekayaan

alam dengan bijak sebagai upaya konsumsi pangan yang beragam dengan memanfaatkan pangan lokal yang diterapkan dalam pola konsumsi sehari-hari (Pical et al., 2021). Balita dikatakan beragam dalam konsumsinya jika minimal memenuhi  $\geq 4$  kelompok pangan dalam sehari dari 9 jenis (Septiani, 2017). Dalam penelitian ini, penggambaran dari pentingnya konsumsi yang beragam dalam pemenuhan gizi yang seimbang yaitu menggunakan alat peraga timbangan sebagai ilustrasinya. Karena penggunaan media alat peraga dalam proses pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya memperlihatkan kondisi yang sama dengan kenyataan pada sasaran (Priawantiputri et al., 2019).

Dalam penelitian ini, intervensi dengan metode emmo demo dapat mengubah perilaku konsumsi makan beragam dikarenakan mendapatkan gambaran tentang perbedaan anak jika asupan makannya tidak beragam. Perubahan perilaku yang efektif memerlukan lebih dari sekedar informasi kesehatan (Amareta & Ardianto, 2017a). Metode emmo demo tidak hanya memberikan informasi terkait kesehatan, tetapi juga membangkitkan perasaan dan emosi subjek sehingga mendorong mereka untuk mengubah perilaku (Amareta & Ardianto,



2017b). Sejalan pada penelitian yang dilakukan Gunawan *et al.*, (2022) terdapat pengaruh yang signifikan keragaman pangan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Penelitian yang dilakukan Almira *et al.*, (2022) adanya pengaruh media *nutrition bingo* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai keragaman makan ( $p \leq 0,000$ ).

## KESIMPULAN

Edukasi gizi melalui intervensi emo demo terhadap Ibu Balita di Desa Langensari terbukti berpengaruh pada pengetahuan dan sikap ibu serta keragaman makan balita ( $p < 0,05$ ). Adanya peningkatan skor pengetahuan, sikap dan keragaman pangan yang dinilai berdasarkan jenis kelompok pangan yng diberikan. Penyedia layanan kesehatan khususnya di Desa Langensari dapat menjadikan intervensi dengan pendekatan emo demo kepada Ibu Balita dalam peningkatan pemberian MP-ASI yang memadai. Selain itu, kegiatan praktik emo demo dapat dilakukan di Desa Langensari pada kegiatan posyandu dimana perlunya pelatihan pada kader sebagai fasilitator dalam penggunaan emo demo. Perlunya penelitian lain dalam melengkapi dan menyediakan karya modul dengan berbagai sub tema yang dapat dipilih sesuai dengan konsisi di Desa

Langensari agar dapat dilakukan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
- Almira, R., Melani, V., Angkasa, D., & Dewanti, L. P. (2022). Pengaruh Media Nutrition Bingo Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Serta Keanekaragaman Pangan Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Jakarta Timur. *Journal of Nutrition College*, 11(4), 310–321. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i4.32915>
- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017a). Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah dengan Metoda Emo Demo. *Sanitasi: CJurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 88–93. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v9i2.756>
- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017b).



- Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 246–250.
- Andhira, A., Safruddin, Tenriwati, & Haerati. (2020). Relationship Between Mother's Knowledge Levels About Food Assisted With Association With Timeliness Of Giving. *Jurnal Life Birth*, 4(3), 134–142.  
<https://doi.org/10.37362/jlb.v4i3.527>
- Azwar, S. (2014). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Ketiga). PT Pustaka Pelajar.
- Basir, A. A., Misnarliah, & Ladji, H. (2022). Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Pada Anak Asia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 136–137.
- BPS, BKKBN, & RI, K. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). In *Badan Pusat Statistik (BPS) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kementerian Kesehatan RI*.  
[https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-](https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html)  
[dan-kesehatan-indonesia.html](https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html)
- Gunawan, D. C. D., Nita, V., Indrayani, N., Arintasari, F., Septriana, & Ariani, I. (2022). Pengaruh Kelas Edukasi MP-ASI 4 Bintang Terhadap Asupan Protein dan Keragaman Pangan pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(2), 83–90.
- Hanum, N. H. (2019). Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Amerta Nutrition*, 3(2), 78–84.  
<https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.78-84>
- Hidayanti, L., & Maywati, S. (2020). Promosi Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Merubah Persepsi Ibu Tentang Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76.  
<https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.463>
- Hidayatunnikmah, N. (2019). Pengaruh Pendapatan Ekonomi Ibu Menyusui Terhadap Kualitas Komponen Makronutrien Asi. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2),



- 1–7.  
<https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.796>
- Intiyanti, A., & Juliana. (2019). Pengaruh Pengembangan Metode Emo Demo Terhadap Perilaku Pemberian MP ASI Pada Ibu BADUTA di Kota Surabaya. In *Poltekkes Kemenkes Surabaya*. Poltekkes Kemekes Surabaya.
- Kemenkes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Khairunnisa, C., & Syifa Ghinanda, R. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3436–3444. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3412/2906>
- Kustiani, A., & Misa, A. P. (2018). Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 51–57. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.94>
- Kusumaningtyas, D. E., & Deliana, S. M. (2017). Pola Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Usia 12-24 Bulan pada Ibu Bekerja Abstrak. *Public Health Perspective Journal*, 2(89), 155–167.
- Mamonto, C. D., Syam, A., & Indriasari, R. (2019). Edukasi Emotional Demonstration tentang Pemberian Makan Anak terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta. *Jurnal Gizi*, 1, 1–9.
- Maulida, N. R., Rachmalina, R., & Ermayani, E. (2018). *Peningkatan Asupan Makan Beraneka Ragam pada Anak Usia 6-23 Bula Guna Mencapai Status Gizi Baik dan Pencegahan Stunting si Indonesia*. [Prosiding] Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI : Percepatan Penurunan Stunting melalui Revitalisasi Ketahanan Pangan dan Gizi dalam rangka Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (pp. 121–129). LIPI.
- Musdalifah, R. (2020). Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 1–9.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1163>
- Nafilah, N., & Palupi, F. D. (2021). Penyuluhan Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Mengubah Pengetahuan Kader Tentang Hipertensi. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 197.  
<https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.180>
- Noflidaputri, R., & Febriyeni. (2020). Determinan stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas tompe. *Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 187–195.
- Nopitasari, L. (2022). *Efektivitas Metode Edukasi Emotional Demonstration terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan pada Bayi dan Anak di Wilayah Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Pical, V., Nabuasa, C. D., Louhenapessy, L. L. E., Nussy, F. S., & Wattimena, S. E. (2021). Upaya Promosi Pangan Lokal Melalui Ajang Festival Pangan Lokal Bergizi, Beragam, Seimbang dan Aman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 3(1), 26–31.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v3i1.177>
- Pratasis, N. N., Malonda, N. S. H., & Kapantow, N. H. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 7(3), 1–9.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22947>
- Priawantiputri, W., Rahmat, M., & Purnawan, A. I. (2019). Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 374.  
<https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1469>
- Retnosari, M. (2018). *Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendiri Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Riskesdas RI. (2018). Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.



- Safitri, Y. L., Sulistyowati, E., & Ambarwati, R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sayur Dan Buah Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 100–104.  
<https://doi.org/10.14710/jnc.v10i2.29139>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Septiani, A. (2017). Sensitivitas dan Spesifisitas Dietary Diversity Score (DDS) dalam mengestimasi kecukupan zat gizi pada balita usia 24-59 Bulan di Indonesia [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35093>
- Silfia, N. N., Hastuti, Arsyad, G., Laili, U., & Faina. (2021). Pengaruh Emotional Demonstration Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI). *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(2), 1–8.  
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Videricka, E. M., Ningtyas, F. W., Astuti, N. F. W., & Adi, D. I. (2020). Emotional Demonstration (Emo-Demo) Katakan Tidak pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Dini. *A-Khidmah Journal*, 3, 19–24.  
[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Virginia, A., Maryanto, S., & Anugrah, R. M. (2020). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Usia Pertama Pemberian MP- ASI dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(27), 29–39.
- Wangiyana, N. K. A. S., Karuniawaty, T. P., John, R. E., Qurani, R. M., Tengkwawan, J., Sptisari, A. A., & Ihyauddin, Z. (2020). Praktik Pemberian Mp-Asi Terhadap Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Lombok Tengah. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 43(2), 81–88.



- Wantina, M., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2017). Keragaman Konsumsi Pangan Sebagai Faktor Risiko Stunting pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Journal UHAMKA*, 2(2), 89–96.
- Waroh, Y. K., Andarwulan, S., Setiawandari, & Hidayatunnikmah, N. (2019). Usaha Untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif dengan Pendekatan Emotional Demonstration Ikatan Ibu dan Anak. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(2), 37–40.  
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i2.a2170>
- WHO. (2017). Interpretation guide. In *Nutrition landscape information system (NLIS) Country Profile*. [www.who.int/nutrition](http://www.who.int/nutrition)
- Widyaningsih NN, Kusnandar, dan Anantanyu S. 2018. *Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan*. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 7(1): 22–29.
- Zakiyyah M, Natalia MS, dan Ekasari T. 2020. *Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 7(1): 42–47.

